

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu modal awal proses menuju pembangunan bangsa, karena pendidikan sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan generasi yang terampil menuju perubahan ke arah yang lebih baik dan positif. Pendidikan juga dapat mengarahkan generasi-generasi mendatang untuk dapat meningkatkan perkembangan dunia pendidikan yang di harapkan dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal baik bakat maupun minat. Serta memotivasi generasi-generasi mendatang untuk lebih memajukan dunia pendidikan itu sendiri.

Menurut Oemar Hamalik (2005:3), pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan pada akhirnya dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dan berguna bagi kehidupan masyarakat sekitar maupun orang banyak.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan atau output yang berkualitas serta mampu bersaing dalam era globalisasi. Pembelajaran adalah

suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Tempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2005:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Oleh sebab itu, diperlukan adanya peningkatan pendidikan terutama dari segi kualitas, karena kualitas dari proses pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas dari hasil belajar. Saat ini pembelajaran harus diarahkan pada kegiatan yang mampu membentuk individu yang mandiri, cerdas, kreatif. Pembelajaran harus ditekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan cara mencari, menemukan, dan memecahkan masalah sehingga siswa lebih dominan dalam pembelajaran dan peran guru bergeser pada merancang dan mendesain pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi tokoh utama dalam pembelajaran, tetapi cenderung memiliki peran sebagai pengontrol proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga edukatif dalam pendidikan yang mempunyai peran sebagai fasilitator, dalam hal ini seorang guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menetapkan materi pembelajaran, cara menyampaikannya, apa saja hasil yang ingin dicapai, serta metode apa yang akan digunakan untuk melihat kemampuan siswa dan membantu mengarahkan siswa untuk melakukan sendiri

aktivitas pembelajaran itu. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku dan nilai-nilai, serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan (Sadirman, 2007: 143-146).

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif siswa. Maka tugas guru adalah memilih metode pelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Metode pembelajaran adalah suatu rencana atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain. (Trianto,2010:22)

Metode pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran di kelas yang mampu mengembangkan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta dapat menunjukkan perubahan perilaku seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi

oleh berbagai faktor, baik itu faktor yang muncul dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor yang muncul dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu pendukung hasil belajar yang baik adalah guru menggunakan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan secara sistematis.

Metode pembelajaran menggambarkan kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang dilakukan secara khas oleh guru dan siswa. Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa terlibat aktif baik secara intelektual maupun emosional dalam suatu proses belajar, sehingga siswa mampu memahami menyerap dan menganalisis materi yang disajikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan bersifat maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa dan melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama pada mata pelajaran sejarah. Salah satu upaya yang dianggap mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa sejarah adalah dengan metode pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*).

Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan guru IPS yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Trimurjo, dapat diketahui bahwa penggunaan metode kurang memperhatikan interaksi atau umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dalam pembelajaran yang menyenangkan, yaitu tentang penerapan metode pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia dewasa ini adalah masih rendahnya prestasi belajar anak didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas antara lain tujuan, materi, sumber belajar, metode pembelajaran dan evaluasi belajar.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kelas	Nilai		Jumlah siswa	Keterangan
	<75	>75		
XI IPS 1	11	9	20	Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
XI IPS 2	15	8	23	
XI IPS 3	8	12	20	
Jumlah	34	29	63	
Persentase (%)	53,97	46,03	100%	

Sumber: Daftar nilai ujian tengah semester mata pelajaran sejarah tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah Kriteria Ketuntasan Minimal SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah. Menurut guru SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah, siswa yang memperoleh nilai 75 maka dianggap tuntas.

Berdasarkan Tabel 1 dan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih tergolong rendah yaitu dari 63 siswa, hanya 29 siswa atau 46,03% yang mendapatkan nilai lebih dari 75, Sedangkan 34 siswa atau 53,97% mendapatkan nilai kurang dari 75.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah ini menarik untuk diteliti, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) Dalam Meningkatkan Hasil**

Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Trimurjo Semester Genap Tahun Ajar 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan metode pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*) di SMA Negeri 1 Trimurjo
2. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan metode tari bambu (*bamboo dancing*) di SMA Negeri 1 Trimurjo

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada “ Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan metode pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*) di SMA Negeri 1 Trimurjo semester genap tahun ajaran 2013/2014”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ”Bagaimanakah hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan metode tari bambu (*bamboo dancing*) di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS menggunakan metode tari bambu (*bamboo dancing*) di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah”

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru : Memberikan informasi tentang metode mengajar yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah.
2. Bagi sekolah : Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Bagi penulis : Memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran tari bambu dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Trimurjo.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah metode pembelajaran tari bambu (X), dan hasil belajar siswa (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Trimurjo.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Trimurjo.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi sejarah.

REFERENSI

- Oemar Hamalik.2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.Hal. 3.
- Sudjana.2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.Hal.28.
- Sadirman, A.M.1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Grafindo Persada. Hal. 143.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kencana.Hal.22.